

Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetat) : Literature Review

Alfira Fitriana^{1*}, Mitayakuna Stianto², Feny Lianawaty³, Aisyah Nuriya Dwi Ahyuni⁴

¹D3 Kebidanan, STIKes Bahrul Ulum

²D3 Kebidanan, STIKes Bahrul Ulum

³D3 Kebidanan, STIKes Bahrul Ulum

⁴Mahasiswa D3 Kebidanan, STIKes Bahrul Ulum

Corresponding Author: firafitriana01@gmail.com

ABSTRACT

Pendahuluan : Keluarga berencana (KB) merupakan upaya untuk merencanakan kehamilan dengan tujuan menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Diantara beberapa metode KB yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah suntik hormonal salah satunya adalah suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate), akan tetapi pada metode ini memiliki tingkat penghentian tertinggi, dan sebagian besar disebabkan oleh efek samping yang ditimbulkan. Konseling dan peningkatan pengetahuan tentang potensi efek samping dari metode kontrasepsi dapat memfasilitasi penggunaan metode yang berkelanjutan, namun belum ada kompilasi efek samping dari metode kontrasepsi berbasis bukti. Tujuan: Untuk mengetahui efek samping yang sering terjadi pada penggunaan kontrasepsi suntik DMPA sebagai rujukan dalam memberikan konseling sesuai dengan bukti. Metode: Penelitian ini merupakan studi literature review. Database yang digunakan adalah Google scholar. Kriteria inklusi meliputi artikel full text dengan waktu terbit 10 tahun terakhir, artikel dipublikasikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil: Dari 10 artikel penelitian yang relevan, 8 artikel menggunakan metode cross sectional dan 2 artikel adalah penelitian deskriptif. Dari artikel tersebut didapatkan bahwa efek samping dari kontrasepsi suntik DMPA yaitu mengalami gangguan haid, spotting, amenorea, menoragia, sakit kepala, tekanan darah tinggi dan libido menurun yang mengakibatkan gangguan seksual. Kesimpulan: Efek samping kontrasepsi suntik DMPA yaitu gangguan haid seperti spotting, amenorea dan menoragia, efek samping lainnya yaitu sakit kepala, hipertensi dan penurunan libido.

ARTICLE INFO

Keywords:

Keluarga berencana, Efek samping, DMPA.

History:

Received: 4 November 2024

Accepted: 11 November 2024

Published: 9 Februari 2025

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya untuk merencanakan kehamilan dengan tujuan untuk menjadikan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program ini dimaksudkan untuk mengatur jumlah anak dan menjarangkan kelahiran

anak sehingga keluarga bisa hidup secara layak dan sejahtera (Hamdiyah, 2021). Program KB juga membantu pasangan usia subur terhindar dari kehamilan yang tidak diharapkan dan mengontrol waktu kelahiran yang berhubungan dengan usia ibu dalam reproduksi sehat (Nugraheni N, 2020).

Program KB ini dikelola oleh BKKBN dari segi permintaan (Demand Side) dan Kementerian Kesehatan sebagai penyedia layanan (Supply Side) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Menurut (Profil Kesehatan Indonesia 2021), sebaran metode kontrasepsi yang digunakan di Indonesia menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik sebesar 59,9%, pil sebesar 15,8%, implant sebesar 10%, AKDR sebesar 8%, kondom sebesar 1,8%, MOW sebesar 4,2%, dan MOP sebesar 0,2%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia cenderung menggunakan kontrasepsi jangka pendek seperti suntik, pil dan kondom daripada kontrasepsi jangka panjang seperti implant, AKDR dan steril. Angka pemakaian metode kontrasepsi yang terbanyak adalah suntik hormonal baik yang 1 bulan maupun 3 bulan.

Kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) atau KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi hormonal yang populer dikalangan perempuan usia subur. Cara kerja kontrasepsi suntik DMPA adalah menghalangi proses kehamilan dengan mekanisme mencegah pengeluaran ovum, mengentalkan lendir serviks sehingga menghambat pergerakan sperma dan mengubah dinding rahim menjadi lebih tipis sehingga tidak terjadi implantasi (Siti A, 2024). Metode ini efektif mencegah kehamilan akan tetapi memiliki beberapa efek samping seperti amenorea, spotting (bercak darah) dan menoragia. keluhan lain yang muncul seperti mual, sakit kepala/pusing dan penambahan berat badan (Siregar & Harahap, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif berbagai

efek samping yang muncul pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA. Dengan memahami efek samping ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dan mengelola efek samping yang mungkin timbul dan sebagai rujukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan konseling terkait efek samping yang ditimbulkan sesuai dengan evidence based.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian menggunakan metode literature review. Artikel yang didapatkan melalui database Google Scholar. Kata kunci yang dipakai adalah “wanita usia subur” OR “WUS” AND “DMPA” OR “Depot Medroxyprogesterone Acetate” OR “kontrasepsi hormonal” AND “efek samping”. Kriteria inklusi adalah artikel full text yang terbit 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2014-2023 yang dipublikasikan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, subjek penelitian merupakan wanita usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi suntik DMPA. Sietelah dilakukan analisa didapatkan 10 artikiel yang rielievan, dengan 2 artikel deskriptif dan 8 artikel dengan desain cross sectional. Waktu yang digunakan untuk screening artikel selama 1 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian artikel pada databased jurnal mendapatkan 10 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi untuk diikutkan dalam penelitian, 8 artikel dengan desain penelitian cross sectional dan 2 artikel adalah penelitian deskriptif. Karakteristik dari 10 artikel yang digunakan tersaji dalam tabel 1.

Table 1. Distribusi Karakteristik artikel berdasarkan penulis, tahun, judul, tempat, metode dan ringkasan hasil penelitian

Penulis (Tahun) dan Judul	Tempat	Desain Studi	Populasi	Hasil
(Setyoningsih, 2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik <i>Depo Medroksi Progesteron Asetat</i> (DMPA) di BPM Fitri Hayati.	BPM Fitri Hayati Lampung bulan	Deskriptif	51 akseptor kontrasepsi i suntik DMPA	Efek samping yang terjadi adalah gangguan haid berupa amenore sebesar 60,8% dan <i>spotting</i> 33,3%. Efek samping lainnya adalah keputihan sebesar 35,3%, berat badan naik sebesar 56,9%, sakit kepala sebesar 35,3% dan mual muntah sebesar 31,4%.
(Siregar R, 2021). Hubungan Lama Pemakaian Efek Samping Suntik 3 Bulan Akseptor KB	Puskesmas Biru Tapanuli Selatan.	<i>Cross Sectional</i>	50 WUS	Pemakaian KB suntik DMPA semakin lama akan mempengaruhi perubahan hormone progesterone yang seiring berjalannya waktu terus bertambah. Hal ini menyebabkan gangguan ahid akibat pelebaran pembuluh darah vena yang menyebabkan endometrium rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal.
(Setiyowati W, 2021) Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan pada PUS di Desa Jatijajar RW 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.	Desa Jatijajar RW 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang	<i>Cross Sectional</i>	47 WUS	Ada peningkatan BB ibu dengan lama pemakaian KB suntik DMPA lebih dari satu tahun.
(Meysetri F, 2016). Pengaruh KB Suntik Terhadap Efek Pemakaian Suntik	Puskesmas Pengambiran Padang.	<i>Cross Sectional</i>	64 WUS	Kontrasepsi suntik DMPA berpengaruh terhadap gangguan haid. Kontrasepsi suntik DMPA berpengaruh terhadap terjadinya penambahan berat badan. Tidak ada pengaruh yang bermakna antara penggunaan Kontrasepsi suntik DMPA terhadap sakit kepala.
(Rakhmawati, 2018). Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akseptor KB di PMB Henry Wulandari, A.Md Keb Desa Antirogo Kabupaten Jember.	PMB Henry Wulandari, A.Md Keb Desa Antirogo Kab. Jember.	<i>Cross Sectional</i>	50 WUS	Hasil penelitian menunjukkan timbulnya efek samping kontrasepsi suntik DMPA berhubungan dengan perilaku kesehatan, sehingga timbulnya efek samping pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA sangat dipicu oleh lama pemakaiannya.
(Setyorini C, 2020). Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian <i>Spotting</i> dan <i>Amenorrhea</i> Di PMB Darmati Ngemplak Boyolali.	PMB Darmiati Ngemplak Boyolali	<i>Cross Sectional</i>	50 WUS	Semakin lama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA maka kejadian amenore akan meningkat, sedangkan kejadian <i>spotting</i> akan menurun.

(Indrasari, 2023). Hubungan Pemakaian Suntik KB 3 Bulan <i>Depo Medroxy Progesteron Asetat</i> (DMPA) Dengan Efek Samping Pada Akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur.	Puskesmas Teluk Bayur.	<i>Cross Sectional</i>	90 WUS	Akseptor kontrasepsi DMPA dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun akan menimbulkan berbagai efek samping.
(Tendean B, 2017). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru	Puskesmas Ranotana Weru.	<i>Cross Sectional</i>	98 pengguna kontrasepsi i suntik DMPA	Ada hubungan yang signifikan antara kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan tekanan darah Ibu.
(Jumiati J, 2020). Hubungan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Penurunan Libido Ibu Di Desa Lubuk Lagan Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma.	Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma	<i>Cross Sectional</i>	34 akseptor kontrasepsi i DMPA	Ada hubungan yang signifikan antara kontrasepsi suntik DMPA dengan penurunan libido ibu dan keeratan hubungan sedang
(Sari, 2021). Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor di Bidan Praktik Swasta (BPS) Hj.Norhidayati Banjarmasin.	Bidan Praktik Swasta (BPS) Hj. Norhidayati Banjarmasin	Deskriptif	60 akseptor kontrasepsi i DMPA	Beberapa efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi suntik DMPA yaitu gangguan pola menstruasi sebanyak 78%, perdarahan sebanyak 48%, penambahan berat badan sebanyak 60%, tekanan darah tinggi sebanyak 52%, gangguan sakit kepala sebanyak 37%, perut kembung dan nyeri sebanyak 33%.

Gangguan Haid

Efek samping kontrasepsi suntik DMPA paling sering adalah terjadi gangguan haid seperti siklus haid yang tidak teratur dan juga amenore (Setyoningsih, 2020). Penyebab amenorea karena kontrasepsi ini menghentikan produksi ovum, sehingga proses ovulasi atau pengeluaran ovum tidak terjadi. Selain itu, gangguan haid berupa amenorea pada akseptor KB suntik juga bisa disebabkan oleh gangguan hormonal dimana hormon progesteron yang ada dalam kontrasepsi DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi tipis sehingga hasil dari konsepsi tidak bisa berimplantasi (Siregar & Harahap, 2021). Semakin

lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA akan menyebabkan efek samping yang ditimbulkan semakin besar. Akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan lama pemakaian lebih dari satu tahun, mayoritas mengalami efek samping gangguan haid, hal ini disebabkan pengaruh perubahan progesteron yang terjadi penambahan dari waktu ke waktu (Sari I, 2023). Penumpukan hormon progesteron dalam tubuh ini mengakibatkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di lapisan rahim bagian dalam (endometrium), sehingga akan tipis dan rapuh dan menyebabkan perdarahan lokal.

Spotting

Penelitian (Sari, 2021) menyatakan bahwa akseptor kontrasepsi suntik DMPA mengalami efek samping berupa *spotting*. *Spotting* merupakan perdarahan di dalam siklus menstruasi dengan jumlah yang sedikit dan berupa bercak flek sehingga tidak memerlukan pembalut. *Spotting* terjadi karena penurunan hormon estrogen dan ketidakseimbangan hormon. Ketidakseimbangan hormon dikarenakan kerja enzim plasmin yang berpusat di jaringan mukosa lendir rahim. Dimana enzim ini bersifat menghancurkan fibrin yang berguna untuk pembentukan darah.

Kenaikan Berat Badan (BB)

Berdasarkan penelitian (Setiyowati et al., 2021) menjelaskan bahwa pengguna kontrasepsi suntik DMPA mengalami kenaikan BB. Hal ini dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik DMPA dengan penggunaan di atas satu tahun (Meysetri dkk., 2016). Variasi penambahan berat badan antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg.

Resiko ini diakibatkan oleh hormon progesterone yang menyebabkan mudahnya perubahan gula dalam tubuh menjadi lemak sehingga timbunan lemak dibawah kulit bertambah. Kandungan hormon progesterone dalam kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan nafsu makan bertambah dan aktivitas menurun yang menyebabkan penambahan berat badan.

Sakit Kepala

Sakit kepala yang dialami akseptor kontrasepsi suntik DMPA terjadi karena reaksi tubuh terhadap hormon progesteron, dimana kadar hormon estrogen menjadi tertekan. Hormon progesteron yang beredar dalam tubuh dapat mengikat air yang

menyebabkan sel-sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi tekanan pada saraf otak (Sari, 2021). Fluktuasi kadar hormon di dalam plasma ini dapat menyebabkan terjadinya sakit kepala, selain itu kadar progesteron dalam kontrasepsi ini berikatan dengan globulin yang mengikat steroid didalam plasma sehingga dapat mengikat air dalam jumlah yang besar dan mempengaruhi homeostatis cairan dalam tubuh.

Hipertensi

Ketidakseimbangan hormon pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA dapat menghambat sekresi FSH dan LH sehingga menimbulkan gangguan pembuluh darah dengan terjadinya peningkatan tekanan darah. Pengguna kontrasepsi suntik DMPA berisiko 1,8 lebih besar meningkatkan terjadinya hipertensi dibandingkan dengan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal (Plu Bureau dkk. 2016).

Kenaikan tekanan darah ini bersifat tidak permanen dan dapat berubah. Pertambahan tekanan darah secara perlahan dan bersifat tidak menetap. Pengguna kontrasepsi suntik DMPA dengan waktu penggunaan lebih dari lima tahun dapat meningkatkan dua sampai tiga kali dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi non hormonal (Rakhmawati, 2018). Resiko tersebut dapat meningkat seiring bertambahnya umur, waktu penggunaan dan peningkatan berat badan penggunanya.

Libido Turun

Penelitian (Jumiati J, 2020) menyatakan bahwa kontrasepsi suntik DMPA berhubungan yang signifikan dengan terjadinya penurunan libido penggunanya. Pemakaian kontrasepsi suntik DMPA mempengaruhi kejadian tidak berfungsinya

organ-organ seksual pada pengguna kontrasepsi tersebut jika dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi suntik DMPA memiliki fungsi utama untuk mencegah pembentukan ovum sehingga tidak terjadi ovulasi. Tingginya kadar hormon progesteron di dalam tubuh akan menghambat peningkatan LH secara efektif, jika terjadi dalam waktu yang lama akan menyebabkan gangguan fungsi organ-organ seksual berupa menurunnya libido dan berpotensi menyebabkan gangguan seksual lainnya seperti gangguan kemampuan orgasme. Kontrasepsi suntik DMPA juga bisa menyebabkan gangguan nyeri atau ketidaknyamanan saat melakukan hubungan seksual, hal ini karena pemakaian dalam waktu yang lama akan menyebabkan vagina menjadi kering dan mengalami gangguan emosi (Jomima B, 2015).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari 10 artikel hasil penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa efek samping kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetat) adalah gangguan haid seperti amenorea, spotting dan menoregia. Efek samping yang lain adalah kenaikan berat badan, sakit kepala, peningkatan tekanan darah atau hipertensi dan turunya libido.

DAFTAR PUSTAKA

- A, N. (2012). Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA terhadap Kejadian Disfungsi Seksual.
- Hamdiyah, I. I. (2021). Literatur Review : Asuhan Kebidanan pada Akseptor Kontrasepsi Depo Provera dengan Spotting.
- Indrasari, S. C. (2023). Hubungan Pemakaian Suntik 3 Bulan Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dengan Efek Samping pada Akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 674-689.
- Jomima B, H. M. (2015). Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Berhubungan dengan Disfungsi Seksual Wanita pada Akseptor KB Suntik. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 49-56.
- Jumiati J, R. Y. (2020). Hubungan Alat Kontrasepsi Suntik dengan Penurunan Libido Ibu di Desa Lubuk Lagan Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma. *Jurnal Sains Kesehatan*, 25-30.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021, April 3). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes.
- Meysetri F, A. A. (2016). Pengaruh KB Suntik pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik. 533-539.
- Nugraheni N, A. F. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 35-43.
- Rakhmawati, D. (2018). Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Timbulnya Efek Samping pada Akseptor KB di PMB Henry Wulandari, Am.Md Keb Desa Antirogo Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 7-14.

- Sari I, H. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Perilaku Penanganan Efek Samping Di Puskesmas Klakah Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 26-30.
- Sari, D. P. (2021). Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor di Bidan Praktik Swasta (BPS) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 127-130.
- Setiyowati W, K. T. (2021). Hubungan Kenaikan Berat Badan dengan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Pada PUS di Desa Jatijajar RW 01 Kecamatan Bergas. *Jurnal Mutiara Ners*, 26-30.
- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 124-133.
- Setyorini C, L. A. (2020). Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting dan Amenorrhea di PMB Darmati Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 124-133.
- Siregar R, H. M. (2021). Hubungan Lama Pemakaian dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB. *Jurnal Mutiara Ners*, 92-96.
- Siti A, R. S. (2024). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Nganjuk: Dewa Publishing.
- Tendean B, H. R. (2017). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru .